

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah sumber belajar sudah sering diperbincangkan terutama di lingkungan masyarakat kependidikan. Apabila lingkungannya sekolah, berbicara mengenai sumber belajar, maka yang pertama-tama terlintas di dalam pemikiran adalah guru yang berperan sebagai sumber belajar bagi para peserta didiknya. Apabila sedikit agak lebih lama, maka yang terlintas berikutnya di alam pikiran adalah buku, baik itu buku pegangan guru maupun buku pegangan peserta didik. Guru menggunakan buku untuk membantu dirinya menyajikan materi pelajaran kepada segenap peserta didiknya, termasuk salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan. Kecerdasan dan Keterampilan tersebut akan lebih maksimal bila peserta didik menguasai beberapa bidang seperti Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Bahasa Indonesia membekali peserta didik untuk mempunyai kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerja sama.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Tak heran apabila mata pelajaran ini

kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga lulus SMA. Dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kemudian pada saat SMP dan SMA siswa juga mulai dikenalkan pada dunia kesastraan. Dimana dititikberatkan pada tata bahasa, ilmu bahasa, dan berbagai apresiasi sastra. Logikanya, telah 12 tahun mereka merasakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di bangku sekolah. Selama itu pula mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak pernah absen menemani mereka.

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep bahasa indonesia, menjelaskan keterkaitan antar konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan; (3) memecahkan masalah melalui kemampuan memahami masalah, merancang model pembelajaran, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah; (5) memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari bahasa indonesia, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah oleh Depdiknas (2006).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat memperoleh tujuan dari pembelajaran bahasa indonesia melalui proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan

guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengembangkan kemampuan nalar dengan cara meningkatkan kreatifitas dan berfikir kritis sesuai dengan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.

Keterampilan berbahasa merupakan dasar yang harus diajarkan dalam pembelajaran bahasa indonesia itu sendiri, dan bukan mengajarkan tentang kebahasaan. Pembelajaran bahasa indonesia itu dimaksudkan untuk menyiapkan siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan mereka di masyarakat. Pembelajaran yang demikian pada hakikatnya adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk kompetensi berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Secara tertulis menurut syafi'i (1966) bertujuan agar siswa (1) memiliki kemampuan memilih dan menata gagasan dengan penalaran yang logis dan sistematis; (2) memiliki kemampuan menuangkan gagasan tersebut dalam bentuk-bentuk tuturan bahasa indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa indonesia; (3) memiliki kemampuan menuliskan gagasan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan ; dan (4) memiliki kemampuan memilih ragam bahasa indonesia sesuai dengan konteks komunikasi.

Sumber permasalahan dalam hal ini adalah ketika siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah harus terampil dalam mengkomunikasikan buah fikirannya secara lisan maupun tulisan dalam bahasa indonesia yang baik dan

benar, namun kondisi yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai antara kenyataan dan harapan. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia hasil ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMA sederajat masih menjadi nilai yang terendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya yang diujikan di UN. Sesuai dengan yang dikatakan staf peneliti Balai Bahasa Medan (BBM), Agus Bambang Hermanto (*kompas*, 2010) mengatakan: “Selama ini orang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang diujikan, padahal pengalaman membuktikan dari beberapa kali pelaksanaan UN, justru nilai Bahasa Indonesia yang paling rendah, baik secara nasional maupun Provinsi Sumatra Utara sendiri”. Kesenjangan antara anggapan terhadap mudahnya pelajaran Bahasa Indonesia dengan rendahnya hasil belajar siswa yang menyebabkan munculnya beragam polemik di dalam pengajaran Bahasa, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia. Kenyataan yang terjadi bahwa pengajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru selama ini justru lebih banyak memaksakan siswa untuk menghafal defenisi-defenisi, istilah-istilah, unsur-unsur pembentuk kalimat, dan sebagainya tanpa memberi pemahaman tentang apa yang dipelajarinya. Pada hal ini sistem yang diterapkan sistem pembelajaran satu arah bukan dua arah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah terasa monoton dan menjadi kurang menyenangkan bagi siswa.

Hal yang sama terjadi terhadap pembelajaran keterampilan menulis dalam bentuk karangan sebagai salah satu unsur dari empat keterampilan berbahasa. Jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang dirasakan siswa sebagai materi

pembelajaran yang teramar menyulitkan dan membosankan. Dewasa ini masih banyak terdengar keluhan siswa tentang ketidakmampuannya menuangkan idenya dengan baik kedalam bentuk tulisan. Seiring dengan itu, guru pun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pengajaran keterampilan menulis kepada siswa di kelas. Penyebab kesulitan yang dihadapi guru adalah karena kurangnya minat siswa dalam menulis sebagai akibat dari kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis, sehingga hasil menulis, sehingga hasil menulis atau mengarang siswa masih belum kelihatan seperti yang diharapkan. Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan siswa. Guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran yang monoton dan terkesan hanya mengejar materi.

Praktisi pendidikan khususnya guru Bahasa Indonesia merasakan kekecewaan atas hasil belajar yang dicapai siswa. Materi yang diajarkan tidak dapat terserap sebanyak yang diharapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya pembelajaran aktif yang melibatkan siswa. Siswa memiliki latar belakang yang beragam, dari jenis kelamin, minat, tingkat ekonomi, juga cara belajar (gaya belajar) yang menjadi kesukaan mereka haruslah diperhatikan para guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa indonesia yang mengajar pada kelas X SMA ANGKASA 1, diperoleh informasi bahwa hasil belajar menulis Bahasa Indonesia siswa dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa semester ganjil tahun ajaran 2011-

2012. Pada materi pokok pembelajaran keterampilan menulis belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60, dimana siswa yang mencapai KKM hanya 18 siswa dari 38 siswa yang mencapai KKM, yang apabila dipersentasekan yaitu hanya 45% yang mencapai KKM. Ini berarti masih ada 20 siswa atau 55% lagi siswa yang belum mencapai KKM.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati kegiatan guru mulai dari membuka pembelajaran dengan kegiatan absensi dan menanyakan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran dan siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal, memberikan latihan dan membahas soal latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Pada akhir pelajaran guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah. Penyebab rendahnya hasil belajar bahasa indonesia siswa tersebut karena selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru. Komunikasi juga hanya berlangsung satu arah yaitu guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengar dan mencatat selama proses pembelajaran. Pada waktu mengajar guru belum optimal dalam melibatkan siswa secara aktif, dengan kata lain guru lebih mendominasi dalam penyajian materi. Pembelajaran yang berpusat pada guru inilah yang membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain faktor eksternal faktor internal siswa juga harus diperhatikan seperti gaya belajar siswa yang cenderung berpusat pada guru saja, sehingga siswa cenderung kurang aktif menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah dan Zain (2002) keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru melalui model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Selanjutnya Slameto (1991) juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuannya sendiri dan dapat mengkomunikasikan gagasannya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA disebutkan bahwa standart kompetensi pembelajaran keterampilan menulis diarahkan agar siswa mampu mengepresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: (1) memilih narasumber untuk diwawancarai (2) menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan isi (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana), (3) melakukan wawancara dengan nara sumber, (4) mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, (5) menulis hasil wawancara kedalam beberapa paragraf narasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

Untuk mengubah paradigma pembelajaran dari strategi yang biasa-biasa saja ke arah yang lebih baik dalam rangkai mencapai proses dan hasil belajar yang lebih baik perlu memperhatikan dan menerapkan strategi lain seperti strategi

learning community dan *inkuiri* ,di dalam proses belajar pembelajaran serta Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik. Strategi pembelajaran yang dipilih juga perlu mempertimbangkan faktor yang berasal dari siswa, dimana salah satunya adalah gaya belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh strategi pembelajarandan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang di atas dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut : Apakah strategi pembelajaran yang selama ini digunakan guru Bahasa Indonesia dalam mengajar di kelas cukup efektif? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Sejauh mana guru menggunakan strategi yang biasa yang diguakan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa? Sejauh mana guru menggunakan strategi pembelajaran *learning community* dalam hasil belajar siswa? Apakah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri akan lebih baik hasilnya daripada pembelajaran yang biasa digunakan guru bahasa indonesia? Strategi pembelajaran mana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar hasil belajar mereka lebih baik? Apakah ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa? Apakah gaya belajar Auditori atau kinestetik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Pengaruh gaya belajar mana yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa apabila guru menggunakan strategi *learning community* dan inkuiri? Apakah ada pengaruh

strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar Auditori maupun yang memiliki gaya belajar kinestetik? Apakah strategi *learning community* dan inkuiri akan lebih baik hasilnya terhadap hasil belajar siswa, yang memiliki gaya berfikir Auditori? Apakah strategi *learning community* dan inkuiri akan lebih baik hasilnya terhadap hasil belajar siswa, yang memiliki gaya belajar kinestetik? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis?

C. Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang begitu banyak seperti yang tertulis di atas, rasanya tidak mungkin memecahkan masalah tersebut secara keseluruhan sekaligus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibatasi hanya mengkaji pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning community* dan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dalam setiap proses pembelajaran, dan gaya belajar visual, Auditori dan kinestetik terhadap hasil belajar menulis siswa kelas X SMA Angkasa 1 Lanud Medan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan hasil belajar siswa mencakup kompetensi dasar menulis cerita ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning community* dan yang diajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar Auditori dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning community* dan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, gaya belajar Auditori dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai sumbangan fikiran bagi dunia pendidikan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana yang tersedia guna kemajuan pembelajaran dalam pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bahan masukan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa dan bahan informasi bagi pengelola, pengembangan serta lembaga-lembaga pendidikan tentang perbandingan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan strategi *learning community* dan strategi inkuiri yang dikaitkan dengan gaya belajar siswa.